

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berdakwah terdapat berbagai macam cara, penyampaian, bahkan juga lewat media elektronik yang digunakan untuk berdakwah. Pada umumnya pengajian diselenggarakan oleh kalangan masyarakat dan pengajian yang ada di pondok pesantren. Pengajian merupakan tempat untuk berdakwahnya dai terhadap mad'u, tetapi juga sebagai tempat menjalin silaturahmi, serta dapat mempererat ukhuwah Islamiyah terhadap sesama muslim. Pengajian sering diadakan di mesjid, musala, rumah, gedung, asrama, pondok pesantren serta pertemuan antar muslim dan tidak jarang pengajian juga diadakan di taman. Umumnya pengajian diadakan di mesjid dan musala karena selain untuk beribadah, juga menjadi tempat silaturahmi, dan menjadi sarana tempat perkumpulan baik itu berbaginya ilmu dan perkumpulan untuk musyawarah.

Pengajian juga di sebut juga dengan kata lain ialah majelis taklim. Majelis taklim merupakan tempat perkumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat pengajaran (dai) kepada jemaah (mad'u) untuk memperdalam ilmu agama. Majelis taklim ialah lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan secara berkala serta teratur dan sudah diakui keberadaannya dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. Menyatakan

majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang menjadi salah satu sarana untuk berdakwah dan memiliki kurikulum tersendiri. Majelis taklim ini menjadi sarana dakwah yang paling banyak digunakan para pendakwah untuk menyiarkan agama yang di bawakan oleh Nabi Muhammad Saw, karena perannya sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama dan meningkatkan kualitas hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadi wadah seorang penuntut ilmu dan bisa berinteraksi langsung kepada penceramahnya.

Pentingnya majelis taklim bagi suatu kaum muslim tentu tak diragukan lagi karena berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan memperhatikan perkembangan serta eksistensi dari majelis taklim, maka dapat kita ambil bahwa majelis taklim ini sebagai pendidikan non formal pada saat ini yang memiliki jangka waktu pendidikan seumur hidup dalam dakwah islamiahnya. Majelis-majelis di Indonesia terbilang banyak sebutannya ada majelis taklim, majelis Sholawat, majelis Dzikri, pengajian, kajian, dll. Namun didalamnya sama saja untuk berdakwah menyampaikan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw agar umat muslim bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengikuti Al-Qur'an dan sunahnya.

Dari data Majelis Taklim Kota Banjarmasin ada 257 Majelis Taklim yang berada di Kota Banjarmasin, dengan jumlah sebanyak ini Kota Banjarmasin termasuk diurutkan nomor 2 setelah Kabupaten Banjar.¹ Salah

¹ Iin Farwati, "Aktivitas Penyuluh Agama Honorer Wanita Dalam Dakwah Islamiyah Di Kota Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Uin Antasari Banjarmasin, 2014), Hal. 2, [Http://idr.uin-antasari.ac.id/943/](http://idr.uin-antasari.ac.id/943/).

satunya Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai yang sedang diteliti ini. Majelis sholawat popularitasnya terkenal dengan Habib Syekh yaitu majelis Ahabul Musthofanya yang semakin hari semakin meluas, hampir semua masyarakat Indonesia tahu dengan Habib Syekh yang membawakan Sholawat dalam majelis beliau. Tak hanya Majelis Ahabul Musthafa yang dikenal dengan sosok Habib Syekh, tapi juga ada Majelis Rasulullah Jakarta yang mana majelis ini juga terkenal dengan majelis Sholawat dengan pimpinan Alm. Habib Munzir Almusawa beliau yang mengenalkan kepada penduduk masyarakat Jakarta majelis sholawat ini sampai sekarang yang diteruskan oleh adik Beliau. Di Kalimantan Selatan terkenalnya majelis sholawat Ar-Raudhah yaitu di Martapura pimpinan Abah Guru Sekumpul, biasanya majelis Abah Guru Sekumpul ini di lakukan pada setiap malam Senin di langgar Ar-Raudhah Martapura. Untuk sejarah awalnya majelis sholawat ada di Indonesia peneliti tidak ada data yang pastinya kapan dan dimana tempat berasalnya, yang pasti majelis sholawat ini hampir mirip dengan majelis taklim.

Awal mulanya Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai ini terinspirasi dari Majelis Sholawat Ar-Raudhah Martapura pimpinan Abah Guru Sekumpul, dikarenakan Guru Rudi ini anak murid dari Abah Guru Sekumpul dan diizinkan untuk membuka majelis dirumah beliau dengan nama yang sama. Dengan nama tersebut semoga bisa menjadi majelis yang penuh berkah. Majelis Ar-Raudhah Saka Permai merupakan majelis yang ada di Banjarmasin dalam majelis tersebut memuji-muji Rasulullah dengan

lantunan syair-syair selawat. Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai sama dengan majelis pada umumnya, yang mana majelis sholawat ini ia melantunkan syair-syair selawat dengan diiringi pukulan rebana. Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai dilaksanakan setiap Selasa malam atau malam Rabu yang bertempat di kediaman Guru Rudi di Jalan Saka Permai Gang Muntazah I & II. Didalamnya terdapat kegiatan Salat magrib bersama, setelah itu membaca dalail khairat atau burdah, maulid azab, zikir bersama, doa dan di tutup dengan Salat isya berjemaah.

Berjalannya suatu majelis ini tak luput dari pengelolaan manajemen yang baik, didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi kegiatan tersebut. Dengan menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen maka majelis akan semakin meningkat. Walaupun manajemen dalam majelis ini masih dikelola dengan cara tradisional tentu tidak bisa disamakan dengan suatu lembaga pendidikan formal. Sebab majelis memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Dalam manajemen pendidikan formal biasanya bersifat kaku dan sudah tercantum dalam peraturan yang dibuat di dalam Sk, tapi dalam manajemen majelis sholawat ini bersifat fleksibel yang bisa dilakukan oleh siapa saja asalkan kerjanya sudah dikerjakan atau dengan kata lain gawi sebumi. Jika kegiatan majelis dilaksanakan dengan secara baik, maka kegiatan itu perlu dijaga atau dipertahankan agar bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Setiap organisasi pasti memiliki perencanaan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, dengan melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik

kepada anggota, walaupun dalam pembagian tugas mereka mendapatkan tugasnya masing-masing, tapi mereka tidak akan berjalan sendirian tanpa pengawasan dari pengurus organisasi serta komunikasi kepada anggotanya. Dengan adanya itu pekerjaan mereka dalam melaksanakan majelis dapat berjalan dengan lancar, tanpa ada gangguan apa pun. Sebagai pengurus dalam suatu organisasi pastinya memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hal yang baik ataupun tidaknya dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketika pengurus itu mengabaikan anggotanya maka kegiatan yang sudah disusun akan berjalan tidak sesuai apa yang diinginkan dan akan mengakibatkan kehancuran dalam sistem manajemennya. Dari karena itu manajemen dalam suatu majelis itu sangatlah penting bagi melaksanakan perencanaan yang sudah ada untuk kenyamanan para jemaah. Kualitas pelayanan terhadap jemaah itu menjadi salah satu faktor dalam menentukan apakah jemaah tersebut puas atau tidaknya terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengurus majelis.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai dalam manajemennya. Maka peneliti memberi judul “Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok akan di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi?
2. Apa saja faktor hambatan dalam Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian atas, maka tujuan yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dalam Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

A. Manfaat secara teoritis

Diadakannya penelitian ini, dapat menjadikan sebagai salah satu sumber yang dijadikan untuk bahan bacaan dan mampu menambah

khazanah pengetahuan, wawasan serta sebagai sarana mengembangkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan manajemen dakwah, khususnya dalam bidang manajemen majelis. Sebagai bahan informasi, evaluasi, saran dan masukan dalam meningkatkan Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi.

B. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti sendiri, menjadi pembelajaran untuk lebih kreatif lagi dalam memajemen, dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat jadi acuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengikuti majelis, serta memberikan semangat yang lebih besar untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak majelis.

b. Bagi Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran, masukan, pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan dapat dijadikan acuan secara

praktis di lapangan agar dalam kegiatan semakin meningkat lebih baik dan demi kenyamanan jemaah saat majelis berlangsung.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai manajemen kegiatan majelis Sholawat serta menjadi referensi kepada mahasiswa yang sedang menyusun proposal penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi.

E. Definisi Operasional

Batasan yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian terhadap judul yang diteliti agar lebih terarah ruang lingkup pembahasannya merupakan pengertian dari definisi operasional.² Dengan berbicara dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas bagi pembaca, maka penulis memfokuskan masalah yang dibahas dari penelitian Manajemen Kegiatan Majelis Sholawat Ar-Raudhah Saka Permai Banjarmasin Pimpinan Guru Rudi, maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

1. Manajemen

Suatu seni mengatur dan mengelola sumber daya manusia baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, dan

² Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, Ed. Ed. Revisi Cet. 2 (Jakarta: Grasindo, 2007), Hal. 120.

pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan terlebih dahulu atau sebelumnya merupakan pengertian manajemen.³ Jadi manajemen yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi.

2. Majelis Sholawat

Merupakan suatu tempat untuk berkumpul yang didalamnya sedang melakukan pembacaan selawat atau memuji-muji Nabi Muhammad Saw biasanya di majelis ini mendengarkan sekelompok orang yang sedang membacakan syair-syair selawat. Majelis Sholawat ini hampir mirip dengan majelis taklim yang mana didalamnya banyak orang-orang yang berkumpul sedang memuji-muji Nabinya dengan melantunkan syair selawat.⁴

F. Penelitian Terdahulu

Merupakan ringkasan tentang tujuan dan hasil penelitian dari karya ilmiah terdahulu. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperkuat dan menambah penelitian untuk menghindari persamaan hasil penelitian sebelumnya. Bertujuan untuk menyelesaikan penelitian dengan

³ Dian Wijayanto Mse Spi, Mm, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hal. 2.

⁴ Syamsul Rijal, "Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, No. 1 (6 Agustus 2020): Hal. 3, <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V1i1.1592>.

menunjukkan berbagai teori penelitian sebelumnya.⁵ Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul "*Peranan Majelis Zikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*" yang ditulis oleh Fahrurrozi (106011000005), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Majelis Zikir dan Sholawat yang di pimpin oleh Habib Munzir, akhlak remaja saat mengikuti Majelis Zikir dan Sholawat dan peranan Majelis Zikir dan Sholawat yang pengaruhnya dalam pembentukan akhlak remaja. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan pembentukan akhlak remaja sudah cukup baik dari segi materi maupun zikir. Para remaja yang mengikuti majelis zikir selalu dibina untuk menjadi kepribadian yang baik, baik saat mengikuti majelis maupun diluar majelis. Maka hal ini peranan majelis zikir dan sholawat harus lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keislaman dan pembentukan akhlak remaja. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama bergerak dalam bidang majelis zikir dan sholawat, sedangkan perbedaan

⁵ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020), Hal. 39.

dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah metode pendekatan, tempat dan waktu penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian.⁶

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Man Parakan Temanggung*” yang ditulis oleh Siti Markhamah (14410041), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen majelis taklim Madrasah, kegiatan majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius serta hasil pencapaian dari kegiatan tersebut, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim madrasah di MAN Parakan Temanggung. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan di majelis ini ialah fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar kegiatan berjalan dengan sesuai rencana dan efektif, kegiatan majelis taklim dapat membentuk karakter religius para siswa, faktor pendukungnya ialah sarana dan prasarana yang memadai, dana kegiatan yang mencukupi, pembina majelis taklim madrasah yang kompeten, partisipasi dari semua unsur madrasah, sedangkan faktor penghambat ialah sulit dalam mencari waktu karena penuh KMB, kesibukan pengurus majelis taklim madrasah. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada

⁶ Fahrurrozi, “Peranan Majelis Zikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja” (Skripsi, Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah, 2013), <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24705>.

manajemen majelis, dan metode yang dilakukan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah objek penelitian karena peneliti berfokus kepada kegiatan manajemen majelis sholawat, waktu penelitian yang dilakukan, tempat penelitian, dan lokasi penelitian.⁷

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah Majelis Zikir dan Sholawat Mahabbaturrosul Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*” yang ditulis oleh Atina Wihda Triatmaja (1640310001), Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang manajemen dakwah pada majelis zikir dan sholawat Mahabbaturrosul, peran majelis terhadap lingkungan di desa Barongan, dan mendeskripsikan nilai keislaman yang diperoleh para generasi muda dengan hadirnya majelis zikir dan sholawat Mahabbaturrosul. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis secara langsung mempraktikan dan menerapkan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*), dengan majelis ini membuktikan bahwa majelis memiliki posisi yang strategi dalam perkembangan jemaah menuju arah yang positif dan nilai-nilai keislaman yang diajarkan majelis mahabbaturrosul ialah akidah Islam, nilai syariah, bermuamalah, akhlak, dan tasawuf. Adapun persamaan dari penelitian ini

⁷ Siti Markhamah, “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Man Parakan Temanggung” (Skripsi, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/190043027.pdf>.

dengan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada manajemen majelis sholawat dan metode penelitian, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah waktu penelitian yang dilakukan, tempat penelitian, dan lokasi penelitian.⁸

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan*” yang ditulis oleh Emmy Amalia (190104030139), Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dan kendala pelaksanaan fungsi manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dalam kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim As-Shofa diantaranya pada pengajian rutin mingguan, peringatan hari besar Islam, acara haul, dan Rumah Al-Qur’an As-Shofa yang masih belum optimal dikarenakan pada saat pelaksanaan ada beberapa program yang tidak lagi dilaksanakan. Selain itu kendala yang dihadapi yakni jaringan internet yang kurang stabil saat live streaming, lahan parkir dan fasilitas yang terbatas. Sedangkan dari segi pengawasan juga kurang dalam mengadakan rapat evaluasi kegiatan majelis taklim. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada manajemen majelis dengan menggunakan metode

⁸ Atina Wihda Triatmaja, “Manajemen Dakwah Majelis Zikir Dan Shalawat Mahabbaturrosul Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Generasi Muda Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” (Skripsi, Kudus, Iain Kudus, 2020), [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4003/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/4003/).

kualitatif, sedangkan perbedaannya dari penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah dari variabel yang akan diteliti berbeda walau sama-sama melakukan penelitian di manajemen majelis, waktu dan tempat penelitian berbeda, lokasi yang diambil juga berbeda.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang membahas tentang pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Majelis Sholawat, Tujuan dan Fungsi Majelis, Keutamaan dan Manfaat Majelis, dan Perbedaan Majelis Taklim, Majelis Sholawat dan Majelis Zikir.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.

⁹ Emmy Amalia, "Manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan" (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 5 Mei 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/23050/>.